

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dan keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda karena pengindraan setiap orang mengenai objek berbeda-beda. Pengetahuan diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan (Notoatmodjo, 2018) yaitu: a. Tahu (*Know*) yaitu tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya. b. Memahami (*Comprehension*) yaitu pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya. c. Aplikasi (*Application*) yaitu objek yang telah dipahami sebelumnya dan sudah menjadi materi, selanjutnya diaplikasikan atau diterapkan pada keadaan atau lingkungan yang sebenarnya. d. Analisis (*Analysis*) yaitu pengelompokan suatu objek ke dalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan. e. Sintesis (*Synthesis*) yaitu perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan ke dalam suatu pola baru yang komprehensif. f. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu penilaian terhadap suatu

objek serta dideskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data guna menciptakan alternatif keputusan.

Pengetahuan juga didefinisikan sebagai pemahaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu subjek yang telah dipelajari atau dialami, termasuk hal-hal yang umum diketahui atau disadari. Beragam sumber informasi, seperti konseling kesehatan gigi dan mulut, media sosial, dokter gigi, serta lainnya, dapat dimanfaatkan untuk mempelajari kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan individu tentang kesehatan gigi dan mulut memengaruhi keputusan mereka dalam merawat dan mencegah masalah gigi serta mulut (Ardian dkk., 2024).

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam memelihara kesehatan anak karena ibu memengaruhi proses pendidikan anak sejak dini. Orang tua, khususnya ibu, perlu membiasakan anak menjaga kebersihan mulut, mengingat anak umumnya lebih banyak bersama ibu. Ibu dipandang lebih memahami kondisi anaknya, sehingga bisa melakukan pendekatan tepat untuk membiasakan anak merawat kesehatan gigi dan mulut (Delima dkk., 2018).

Pengukuran pengetahuan diperoleh melalui kuesioner atau angket yang menanyakan materi yang ingin diukur dari responden, dengan kedalaman dan kualitas pengetahuan disesuaikan pada tingkat pengetahuan tersebut menggunakan sistem skoring (Arikunto, 2010 dalam Mumthe & Veronicha, 2020).

2. Menyikat gigi

a. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan gigi dan rongga mulut dari kotoran sisa makanan dan plak yang melekat. Teknik yang digunakan harus benar dan waktunya juga harus tepat. Menyikat gigi tidak diperlukan tekanan yang kuat, karena plak itu memiliki konsistensi yang lunak, dengan tekanan yang ringan pun plak akan terbuang. Menyikat gigi dapat membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi, terutama saku gusi dan ruang interdental, serta dapat memijat gusi (Rusmiyati dkk., 2023).

Orang tua khususnya ibu berperan penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi pada anak melalui bimbingan langsung sejak dini, seperti membantu anak dibawah usia tujuh tahun saat menyikat gigi, memberi contoh dengan menyikat gigi bersama, serta membiasakan anak meludah setelah menyikat gigi tanpa berkumur berlebihan agar fluoride tetap bekerja optimal pada permukaan gigi (Ngatemi dkk., 2025) .

b. Waktu menyikat gigi

Menyikat gigi dilakukan sekurang-kurangnya dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah makan dan pada malam hari sebelum tidur. Durasi menyikat gigi pada setiap kali pelaksanaan dianjurkan sekitar dua menit (Ngatemi dkk., 2025) .

c. Menurut Darmadi dkk. (2025), langkah-langkah menyikat gigi adalah sebagai berikut:

1) Letakkan sikat gigi pada perbatasan gusi dan gigi

Posisikan bulu sikat dengan kemiringan sekitar 45 derajat mengarah ke garis gusi. Letakkan ujung bulu sikat tepat di area pertemuan antara gusi dan gigi karena bagian ini sering menjadi tempat menumpuknya plak dan sisa makanan.

2) Sikat permukaan luar gigi

Mulailah dari gigi belakang rahang atas atau bawah. Gerakkan sikat secara perlahan dari arah gusi menuju ujung gigi dengan tekanan yang ringan. Lakukan gerakan ini pada setiap kelompok gigi hingga seluruh permukaan luar gigi bersih.

3) Sikat permukaan dalam gigi

Setelah permukaan luar selesai dibersihkan, lanjutkan ke bagian dalam gigi yang menghadap lidah atau langit-langit mulut. Gunakan gerakan yang sama, yaitu dari arah gusi menuju ujung gigi secara perlahan dan teratur hingga seluruh permukaan dalam gigi bersih.

4) Bersihkan permukaan kunyah gigi

Pada bagian atas gigi geraham yang digunakan untuk mengunyah makanan, gerakkan sikat secara perlahan dengan gerakan maju-mundur pendek. Pastikan seluruh lekukan dan

celah pada permukaan kunyah tersikat dengan baik agar sisa makanan dan plak dapat terangkat.

5) Bersihkan bagian dalam gigi depan

Untuk membersihkan bagian dalam gigi depan atas dan bawah, pegang sikat dalam posisi tegak atau vertikal. Gunakan ujung bulu sikat untuk menyikat dari arah gusi menuju tepi gigi dengan gerakan satu arah. Lakukan beberapa kali pada setiap bagian hingga bersih.

6) Sikat seluruh gigi secara menyeluruh

Ulangi langkah-langkah di atas pada semua bagian gigi, baik rahang atas maupun rahang bawah, hingga tidak ada permukaan gigi yang terlewat. Pastikan menyikat gigi dilakukan selama kurang lebih 2–3 menit agar pembersihan optimal.

7) Bersihkan lidah dan berkumur

Setelah seluruh gigi selesai disikat, bersihkan permukaan lidah secara perlahan untuk membantu mengurangi bakteri penyebab bau mulut. Kemudian berkumurlah hingga sisa pasta gigi dan kotoran terbang.

d. Teknik menyikat gigi

Menurut Wijaya dkk. (2025) Seiring berkembangnya ilmu kedokteran gigi, berbagai teknik menyikat gigi diperkenalkan dengan karakteristik berbeda dari segi arah, gerakan, dan area fokus. Pemahaman teknik ini penting agar seseorang dapat memilih metode

yang sesuai dengan kondisi rongga mulutnya. Berikut teknik menyikat gigi yang umum digunakan:

- 1) Teknik *scrub* teknik paling sederhana dan mudah, cocok untuk anak-anak. Sikat diletakkan horizontal di margin gingiva dan digerakkan maju-mundur (anterior-posterior). Kurang efektif menjangkau daerah interproksimal dan subgingiva.
- 2) Teknik *bass* efektif mengangkat plak di daerah servikal dan sulkus gingiva. Bulu sikat diarahkan 45° ke apikal hingga masuk sulkus, dengan gerakan vibrasi pendek. Memberi stimulasi gingiva yang baik dan mudah dipelajari orang dewasa.
- 3) Teknik *charters* bulu sikat mengarah ke koronal dengan sudut 45°, separuh di gigi dan separuh di gingiva. Gerakan sirkular kecil ke arah margin gingiva. Baik untuk area interdental, tetapi memerlukan ketelitian dan kurang cocok bagi pasien dengan keterbatasan motorik.
- 4) Teknik *fones* sangat mudah, terutama untuk anak-anak. Sikat tegak lurus pada gigi dalam posisi oklusi, digerakkan melingkar pada kedua lengkung gigi. Kurang efektif untuk interdental dan berisiko trauma bila terlalu keras.
- 5) Teknik *roll* sikat diletakkan apikal sejajar gigi, ditekan ringan lalu disapu ke arah koronal. Memberi stimulasi gingiva cukup baik, tetapi kurang optimal menjangkau sulkus.

6) Teknik *stillman* bulu sikat miring ke apikal pada gingiva dan servikal gigi, dengan gerakan rotasi ringan. Baik untuk stimulasi gingiva dan pembersihan sedang, namun memerlukan keterampilan.

7) Teknik kombinasi

Teknik ini paling sering digunakan oleh masyarakat. Gerakannya merupakan kombinasi gerakan *horizontal* (maju-mundur), *vertikal* (atas-bawah), dan *sirkular* (memutar). Kombinasi tersebut efektif untuk membersihkan setiap bagian gigi sesuai dengan posisinya.

e. Menurut Nuraskin (2021), syarat sikat gigi yang baik adalah sebagai berikut:

1) Tangkai: pegangan sikat harus nyaman digenggam, cukup lebar, dan tidak licin agar stabil saat digunakan.

2) Kepala sikat

Ukuran kepala sikat disesuaikan dengan usia:

Dewasa: $\pm 25\text{--}29$ mm

Anak-anak: $\pm 15\text{--}24$ mm

Balita: ± 18 mm

Tekstur bulu sikat pilih bulu sikat yang lembut hingga sedang (medium), elastis, dan tidak terlalu keras agar efektif membersihkan plak tanpa melukai gusi.

3. Karies gigi

Menurut Siregar dkk. (2025) , karies gigi merupakan penyakit infeksi kronis dan progresif yang ditandai dengan kerusakan jaringan keras gigi akibat proses demineralisasi oleh asam yang dihasilkan bakteri dalam plak. Bakteri kariogenik seperti *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* memetabolisme karbohidrat menjadi asam organik sehingga menurunkan pH mulut (sekitar 5,0–5,5). Kondisi asam yang berlangsung lama menyebabkan mineral gigi larut dan terbentuknya kavitas pada email, dentin, atau sementum. Tahap awal karies sering tidak menimbulkan gejala, namun ketika telah mencapai dentin biasanya muncul rasa ngilu atau nyeri, dan jika berlanjut hingga pulpa dapat terjadi pulpitis yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Berdasarkan kedalamannya, karies dibedakan menjadi tiga tahap.

Karies superfisial (karies email) terjadi pada lapisan email dan umumnya belum menimbulkan nyeri karena tidak terdapat saraf. Karies media (karies dentin) telah mencapai dentin dan biasanya menimbulkan sensitivitas terhadap rangsangan panas, dingin, atau saat mengunyah. Karies profunda (karies mencapai pulpa) terjadi ketika kerusakan telah mencapai pulpa, ditandai dengan nyeri tajam dan berdenyut serta berisiko menimbulkan infeksi atau abses apabila tidak segera ditangani.

4. Anak prasekolah

Khadijah dan Harahap (2025) menyatakan bahwa anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun. Pada usia

ini, anak mengalami perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan stimulasi dan pendidikan yang sesuai. Pendidikan prasekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup berbagai layanan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Pendidikan prasekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana anak untuk bersosialisasi di luar lingkungan keluarga, mengembangkan kemandirian, serta mempersiapkan diri sebelum memasuki pendidikan dasar. Lembaga prasekolah berperan dalam memberikan perlindungan dan stimulasi yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Masa prasekolah dikenal sebagai *golden age* atau masa keemasan karena pada periode ini perkembangan otak dan kemampuan dasar anak berlangsung sangat pesat. Tahap ini, anak mengalami perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik yang saling berkaitan sehingga memerlukan stimulasi dan pendidikan yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal (Setiana & Mulyatno, 2025).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Tingkat pengetahuan setiap individu berbeda-beda dan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, serta informasi yang diperoleh. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat

berperan dalam membentuk kebiasaan perawatan gigi anak sejak dini. Menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dari plak dan sisa makanan dengan teknik dan waktu yang tepat. Menyikat gigi dianjurkan dua kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Teknik yang benar membantu mencegah penumpukan plak yang dapat menyebabkan karies. Karies gigi merupakan penyakit infeksi kronis yang menyebabkan kerusakan jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri dalam plak yang menghasilkan asam. Karies dapat berkembang dari lapisan email hingga mencapai pulpa. Anak prasekolah adalah anak usia 3–6 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan pembentukan kebiasaan, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi. Pengetahuan ibu tentang menyikat gigi berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan jumlah karies pada anak prasekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: “ Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dan jumlah karies anak prasekolah ?”.